



# Minta Peran Generasi Penerus Tionghoa

Sambungan dari hal 1

"Apa peran generasi Tionghoa saat ini pada Indonesia? Kalau boleh saya menawarkan solusinya, dengan menciptakan lapangan kerja yang ada titik singgung dengan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan ekonomi," ujar HB X dalam pembukaan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) ke-13 di Alun-Alun Utara Jogja, tadi malam (24/2).

Dalam pembukaan yang diisi dengan karnaval budaya itu, juga dihadiri Pangdam IV/Diponegoro Mayjen TNI Wuryanto, perwakilan Konsulat Republik Rakyat Tiongkok di Surabaya, dan perwakilan Kementerian Pariwisata.

Dalam kesempatan ini, raja Keraton Jogja itu juga mengingatkan kepada masyarakat Tionghoa di DIJ untuk menjaga perilaku dan perkataan. Apalagi dengan maraknya manipulasi dan hoaks. Terlebih, lanjut HB X, DIJ sudah menjadi *locus test case* untuk merusak iklim toleransi melalui kekerasan.

"Harapan saya, anggota Paguyuban Tionghoa bisa menjaga



SETIANY A. KUSUMA/RADAR JOGJA

**MEMBELUDAK:** Masyarakat sangat antusias menyaksikan sejumlah kesenian dan atraksi yang ditampilkan dalam pembukaan PBTY ke-13 di kawasan Malioboro dan Alun-Alun Utara, tadi malam.

diri dalam pergaulan agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial, serta menunjukkan persahabatan yang tulus," ujarnya.

PBTY 2018 ini juga dikatakan HB X tidak hanya berdampak pada Kampung Ketandan dan sekitarnya saja. Tapi, juga pada pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) yang membuka bazar di stan PBTY. Menurutnya, hal itu juga menjadi media untuk integrasi semua kalangan dan tempat peristirahatan sejenuk dari hiruk

pikuk politik yang dipenuhi hoaks. "PBTY ini jadi tempat membangun kembali semangat ke-Indonesiaan," ujarnya.

Ketua Umum PBTY 2018 Tri Kirana Muslidatun menambahkan, dalam PBTY kali ini dibuka 149 stan kuliner Tionghoa dan nusantara. PBTY akan berlangsung hingga 2 Maret nanti. Yang baru dalam PBTY kali ini, adalah adanya taman lampion Imlek Light Festival.

Isteri Wali Kota Jogja Haryadi

Suyuti itu dalam sambutannya juga mengatakan, tema PBTY ke-13 tahun ini adalah "Harmoni Budaya Nusantara". Tema itu dipilih untuk menunjukkan Jogja yang guyub dan harmonis, seperti yang sudah terjaga selama ini.

Menurutnya, kesatuan dan persatuan budaya Indonesia, salah satunya sumbangsih dari budaya Tionghoa. "Sumbangsih kebudayaan Tionghoa ini memperkuat dan memperkokoh Jogja sebagai *city of tolerance*," katanya. (pra/laz/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005